

Sistem Pengasuhan Santri Berbasis Bimbingan Konseling Dalam Mewujudkan Kemandirian Intelektual (Penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya)

Wildan Mahmudin,^{1*} Ajid Thohir,² Dudy Imanuddin Effendy,³ Abdul Rozak⁴

^{1,2,3,4} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Corresponding author: wildanmd29@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas bahwa pesantren memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian santri, termasuk dalam pengembangan kapasitas intelektual. Namun, secara empiris sistem pengasuhan masih cenderung berfokus pada disiplin dan kepatuhan, sementara kemandirian intelektual santri belum berkembang optimal. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling (BK) sering diposisikan sebagai layanan remedial yang terpisah dari pengasuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) Implementasi sistem pengasuhan santri berbasis bimbingan konseling; 2) Evaluasi implementasi sistem pengasuhan santri berbasis bimbingan konseling; 3) Faktor pendukung dan penghambat sistem pengasuhan santri berbasis bimbingan konseling; 4) Kontribusi sistem pengasuhan santri berbasis bimbingan konseling dalam mewujudkan kemandirian intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya. Penelitian ini berlandaskan pada kerangka teori pola asuh perkembangan dari Elizabeth B. Hurlock, teori bimbingan konseling perkembangan dari Edwin C. Tolbert, kemandirian intelektual dari Robert J. Havighurst, kecakapan berpikir dari Benjamin S. Bloom, serta konsep pendidikan Islam dari Imam Al-Ghazali yang meliputi tahapan *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pimpinan, pengasuh, ustadz, konselor dan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem pengasuhan santri berbasis bimbingan konseling dalam mewujudkan kemandirian intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya terintegrasi dengan layanan BK, tidak hanya menekankan disiplin, tetapi juga mengembangkan kemandirian intelektual melalui pendekatan individual, kelompok, dan klasikal yang mendorong berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Evaluasi implementasi sistem pengasuhan santri berbasis bimbingan konseling dalam mewujudkan kemandirian intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya bersifat berkelanjutan, reflektif, kolaboratif, dan berbasis data, dengan perbedaan fokus: Condong lebih operasional, sedangkan Al Amin lebih sistemik, sehingga evaluasi berfungsi sebagai kontrol mutu sekaligus sarana pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem pengasuhan santri berbasis bimbingan konseling dalam mewujudkan kemandirian intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya meliputi dukungan struktur, kompetensi konselor, sinergi pendidik, partisipasi santri, lingkungan kondusif, kepemimpinan, dan budaya terbuka, dengan hambatan berupa keterbatasan waktu dan tenaga, kurangnya pelatihan, rendahnya partisipasi, minim dukungan orang tua, budaya komunikasi hierarkis, serta keterbatasan fasilitas dan koordinasi. Kontribusi sistem pengasuhan santri berbasis bimbingan konseling dalam mewujudkan kemandirian intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya signifikan dalam membentuk kemandirian intelektual melalui penguatan kemampuan berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif, peningkatan kemampuan argumentasi dan pengambilan keputusan, serta pembentukan karakter reflektif pada aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Kata Kunci: sistem pengasuhan santri; bimbingan dan konseling; kemandirian intelektual; pondok pesantren; pendidikan Islam.

Pendahuluan

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan intelektualitas santri. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi, pesantren dituntut tidak hanya menghasilkan santri yang berakhlak baik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan mandiri. Kemampuan tersebut dikenal sebagai kemandirian intelektual, yaitu kemampuan santri untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan secara mandiri berdasarkan pertimbangan yang rasional.

Namun, pengembangan kemandirian intelektual di pesantren masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran dan pengasuhan umumnya masih berorientasi pada penyampaian pengetahuan dan pembentukan kepatuhan, sehingga santri cenderung menjadi penerima informasi yang pasif. Kondisi ini juga ditemukan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Pondok Pesantren Al-Amin Tasikmalaya, di mana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif belum menjadi fokus utama dalam sistem pengasuhan

santri.

Padahal, sistem pengasuhan yang berlangsung selama 24 jam memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan intelektual santri. Dalam hal ini, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu santri mengenali potensi diri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan belajar mandiri.

Penelitian ini bertujuan mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pengasuhan santri berbasis Bimbingan dan Konseling dalam mewujudkan kemandirian intelektual santri. Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan model pengasuhan yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan akhlak dan spiritualitas, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan mandiri sebagai bekal santri menghadapi tantangan zaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus multisitus untuk mengkaji sistem pengasuhan santri berbasis Bimbingan dan Konseling dalam mewujudkan kemandirian intelektual santri. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses, pengalaman, dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan pesantren. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Pondok Pesantren Al-Amin Tasikmalaya sebagai lokasi yang memiliki sistem pengasuhan dan layanan Bimbingan dan Konseling yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pimpinan pesantren, pengasuh, ustadz, konselor, dan santri yang dipilih secara purposif. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, program, pedoman, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan pengasuhan santri, layanan Bimbingan dan Konseling, serta kemandirian intelektual.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pengasuhan dan pembelajaran di pesantren, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari para informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data penelitian.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas melalui triangulasi, member checking, ketekunan pengamatan, serta audit proses penelitian.

Melalui desain metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kontribusi sistem pengasuhan santri berbasis Bimbingan dan Konseling dalam mewujudkan kemandirian intelektual santri di lingkungan pesantren.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Sistem Pengasuhan Santri Berbasis Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kemandirian Intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengasuhan santri berbasis Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Pondok Pesantren Al-Amin Tasikmalaya telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dalam mendukung kemandirian intelektual santri. Sistem pengasuhan tidak hanya berfungsi untuk membentuk kedisiplinan dan karakter, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, kreatif, dan mandiri melalui berbagai aktivitas pendidikan, organisasi, dan pembinaan sehari-hari.

Di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong, pengembangan kemandirian intelektual dilakukan melalui penguatan budaya akademik, kegiatan organisasi santri, serta integrasi layanan Bimbingan dan Konseling dalam proses pembinaan. Sementara itu, Pondok Pesantren Al-Amin mengembangkan pengasuhan melalui peran wali kamar, pembinaan karakter yang intensif, dan pendampingan berkelanjutan oleh pengasuh serta konselor. Meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda, kedua pesantren memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk santri yang mandiri dalam berpikir dan bertindak.

Layanan Bimbingan dan Konseling di kedua pesantren dilaksanakan secara terencana mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan layanan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Layanan ini tidak hanya membantu penyelesaian masalah pribadi, sosial, dan akademik santri, tetapi juga berperan dalam mengembangkan potensi diri, kemampuan refleksi, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi sistem pengasuhan dan layanan Bimbingan dan Konseling memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan kemandirian intelektual santri. Santri menjadi lebih mampu memahami diri, menganalisis masalah, menentukan solusi, serta mengambil keputusan secara

rasional. Keterlibatan dalam organisasi, kegiatan akademik, dan kehidupan sosial pesantren juga turut memperkuat kemampuan berpikir kritis dan mandiri.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori pola asuh demokratis, teori bimbingan dan konseling perkembangan, teori konstruktivisme sosial, serta teori Self-Determination yang menekankan pentingnya otonomi dan pengembangan potensi individu. Dalam perspektif pendidikan Islam, temuan ini juga relevan dengan konsep pendidikan Al-Ghazali yang menekankan pembentukan kepribadian dan kematangan intelektual-spiritual secara seimbang.

2. Evaluasi Sistem Pengasuhan Santri Berbasis Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kemandirian Intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam sistem pengasuhan santri berbasis Bimbingan Konseling (BK) di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Pondok Pesantren Al Amin dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan kolaboratif. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga menjadi sarana pembinaan yang membantu santri mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, mandiri, dan bertanggung jawab. Melalui proses evaluasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan tindak lanjut, pesantren mampu mendukung perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual santri secara terpadu.

Penelitian menemukan bahwa evaluasi yang dilakukan secara dialogis dan berbasis data memberikan kesempatan kepada santri untuk memahami diri, mengidentifikasi masalah, mengevaluasi perilaku, serta merencanakan perbaikan secara mandiri. Proses ini berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, refleksi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang menjadi indikator utama kemandirian intelektual.

Evaluasi juga dilaksanakan melalui kerja sama antara guru BK, pengasuh, wali kelas, pimpinan pesantren, dan orang tua. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan santri secara menyeluruh serta memperkuat konsistensi pembinaan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Selain berdampak pada perkembangan individu santri, evaluasi yang berkelanjutan turut membangun budaya mutu dan budaya perbaikan berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori bimbingan dan konseling perkembangan, teori humanistik, teori perkembangan remaja, serta teori ekologi perkembangan yang menekankan pentingnya lingkungan dalam mendukung pertumbuhan individu. Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi yang dilakukan mencerminkan praktik muhasabah dan relevan dengan konsep Takhalli, Tahalli, dan Tajalli yang menekankan proses perbaikan diri, pembiasaan nilai-nilai positif, serta pencapaian kematangan intelektual dan spiritual.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan sistem pengasuhan santri berbasis BK tidak hanya ditentukan oleh program yang dijalankan, tetapi juga oleh kualitas evaluasi yang mampu menghubungkan proses pembinaan, refleksi, pengambilan keputusan, dan tindak lanjut secara berkesinambungan. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen pendidikan transformatif yang efektif dalam mewujudkan santri yang kritis, reflektif, mandiri, bertanggung jawab, serta matang secara intelektual, emosional, dan spiritual.

3. Faktor pendukung dan penghambat sistem pengasuhan santri berbasis bimbingan konseling dalam Mewujudkan Kemandirian Intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya

a. Faktor Pendukung Sistem Pengasuhan santri Berbasis Bimbingan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sistem pengasuhan santri berbasis Bimbingan Konseling (BK) dalam mewujudkan kemandirian intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Pondok Pesantren Al Amin didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi struktur organisasi pengasuhan yang jelas, sinergi antara pengasuhan dan layanan BK, lingkungan belajar yang dialogis, strategi pembelajaran yang partisipatif, serta keterlibatan aktif santri dalam organisasi dan kegiatan kepemimpinannya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem pengasuhan dan layanan BK memberikan ruang bagi santri untuk mengenali potensi diri, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara mandiri. Melalui berbagai aktivitas pendidikan dan pembinaan, santri memperoleh pengalaman belajar yang mendorong tumbuhnya tanggung jawab, refleksi diri, dan kematangan berpikir.

Keberhasilan sistem pengasuhan juga didukung oleh budaya pendidikan yang kolaboratif. Hubungan yang harmonis antara pengasuh, guru BK, guru, pimpinan pesantren, dan santri menciptakan lingkungan yang suportif bagi perkembangan intelektual dan kepribadian santri. Budaya dialog, keterbukaan, dan pendampingan yang diterapkan dalam kehidupan pesantren membantu santri mengembangkan keberanian berpendapat, kemampuan berpikir analitis, serta kemandirian dalam mengambil keputusan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, faktor-faktor pendukung tersebut menunjukkan adanya integrasi antara pembinaan intelektual, moral, dan spiritual. Pengasuhan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, pengendalian diri, dan kesadaran spiritual. Proses ini sejalan dengan konsep pendidikan Imam Al-Ghazali melalui tahapan Takhalli, Tahalli, dan Tajalli yang mengarahkan santri menuju kematangan intelektual dan spiritual secara seimbang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan sistem pengasuhan santri berbasis BK tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan oleh sinergi berbagai komponen yang bekerja secara terpadu. Struktur pengasuhan yang kuat, layanan BK yang efektif, budaya belajar yang dialogis, pengalaman kepemimpinan, serta lingkungan pesantren yang religius dan suportif menjadi fondasi utama dalam membentuk santri yang mandiri secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

b. Faktor Penghambat Sistem Pengasuhan santri Berbasis Bimbingan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem pengasuhan santri berbasis Bimbingan Konseling (BK) di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Pondok Pesantren Al Amin telah berjalan dengan baik serta memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kemandirian intelektual santri. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi optimalisasi program.

Hambatan tersebut meliputi aspek struktural, sumber daya manusia, psikologis, sosial, dan kultural. Dari aspek struktural, masih ditemukan kendala berupa belum optimalnya koordinasi antara pengasuhan dan layanan BK, keterbatasan waktu layanan konseling, serta kurangnya sinkronisasi komunikasi antarstaf. Selain itu, jumlah konselor yang terbatas dan tingginya beban kerja juga menjadi tantangan dalam memberikan layanan secara maksimal.

Dari aspek psikologis, sebagian santri masih menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri, dan belum terbuka dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi. Kondisi ini berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan pengambilan keputusan yang menjadi bagian penting dari kemandirian intelektual.

Pada aspek sosial dan kultural, masih terdapat perbedaan harapan antara santri, orang tua, dan pihak pesantren terkait proses pembinaan. Keterlibatan orang tua yang belum optimal serta budaya komunikasi yang masih cenderung hierarkis juga menjadi hambatan dalam membangun suasana dialogis dan partisipatif. Selain itu, keberagaman latar belakang santri memerlukan pendekatan pembinaan dan konseling yang lebih adaptif terhadap kebutuhan individu.

Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut tidak hanya dipandang sebagai kelemahan, tetapi juga sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan sistem yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi antarbagian, penguatan kompetensi konselor, pengembangan budaya komunikasi yang terbuka, peningkatan kerja sama dengan orang tua, serta penyediaan ruang refleksi dan pengembangan diri bagi santri.

4. Kontribusi Sistem Pengasuhan Santri Berbasis Bimbingan Konseling dalam Mewujudkan Kemandirian Intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengasuhan santri berbasis Bimbingan Konseling (BK) di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Pondok Pesantren Al Amin memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan kemandirian intelektual santri. Sistem pengasuhan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengawasan dan pembinaan perilaku, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, reflektif, kreatif, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Kontribusi tersebut terlihat dari integrasi layanan BK dengan sistem pengasuhan, proses pembelajaran, dan budaya kehidupan pesantren. Melalui berbagai kegiatan seperti konseling, diskusi ilmiah, organisasi santri, kajian keilmuan, dan pelatihan kepemimpinan, santri memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, keterampilan pemecahan masalah, refleksi diri, dan tanggung jawab dalam bertindak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai layanan pengembangan yang membantu santri mengenali potensi diri, meningkatkan kemampuan berpikir rasional, serta membangun kemandirian dalam belajar dan mengambil keputusan. Dengan demikian, BK menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kapasitas intelektual santri secara berkelanjutan.

Lingkungan pesantren yang dialogis dan partisipatif juga berkontribusi terhadap tumbuhnya budaya akademik yang sehat. Forum diskusi, musyawarah, kajian ilmiah, dan organisasi santri memberikan ruang bagi santri untuk mengemukakan gagasan, mengembangkan argumentasi, menghargai perbedaan pendapat, dan membangun kemampuan berpikir kritis. Kondisi ini mendukung terbentuknya kemandirian intelektual karena santri terlibat aktif dalam proses belajar dan pengembangan pengetahuan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, sistem pengasuhan berbasis BK mengintegrasikan pengembangan intelektual, pembinaan akhlak, dan penguatan spiritualitas. Proses tersebut sejalan dengan konsep pendidikan

Imam Al-Ghazali melalui tahapan Takhalli, Tahalli, dan Tajalli yang mengarahkan santri pada kematangan intelektual dan spiritual secara seimbang.

Penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian intelektual santri terbentuk melalui sinergi antara sistem pengasuhan, layanan BK, budaya akademik, lingkungan sosial, dan nilai-nilai keislaman yang diterapkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sistem pengasuhan berbasis BK dapat dipandang sebagai model pendidikan integratif yang efektif dalam membentuk santri yang mandiri secara intelektual, matang secara emosional, berkarakter kuat, dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Model ini juga relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Penawaran Gagasan Baru

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian, diajukan suatu gagasan baru berupa Model Pengasuhan Pesantren Berbasis Bimbingan Konseling (MPPBK) sebagai model integratif-pedagogis untuk mewujudkan kemandirian intelektual santri. Model ini dirancang sebagai sintesis dari dua kekuatan utama yang ditemukan, yaitu kekuatan struktural-sistemik dan kekuatan relasional-reflektif, sehingga mampu menjembatani potensi pengasuhan pesantren yang selama ini berjalan secara terpisah dalam aspek administrasi, pembinaan karakter, dan mewujudkan intelektual.

Model ini tidak hanya menempatkan pengasuhan sebagai sistem kontrol, tetapi sebagai ekosistem pembelajaran intelektual yang terarah, reflektif, dan berkelanjutan, di mana Bimbingan Konseling berfungsi sebagai poros penggerak proses refleksi, analisis, dan pengambilan keputusan santri. Berikut perencanaan, pelaksanaan dan asumsi model Pengasuhan Pesantren Berbasis Bimbingan Konseling:

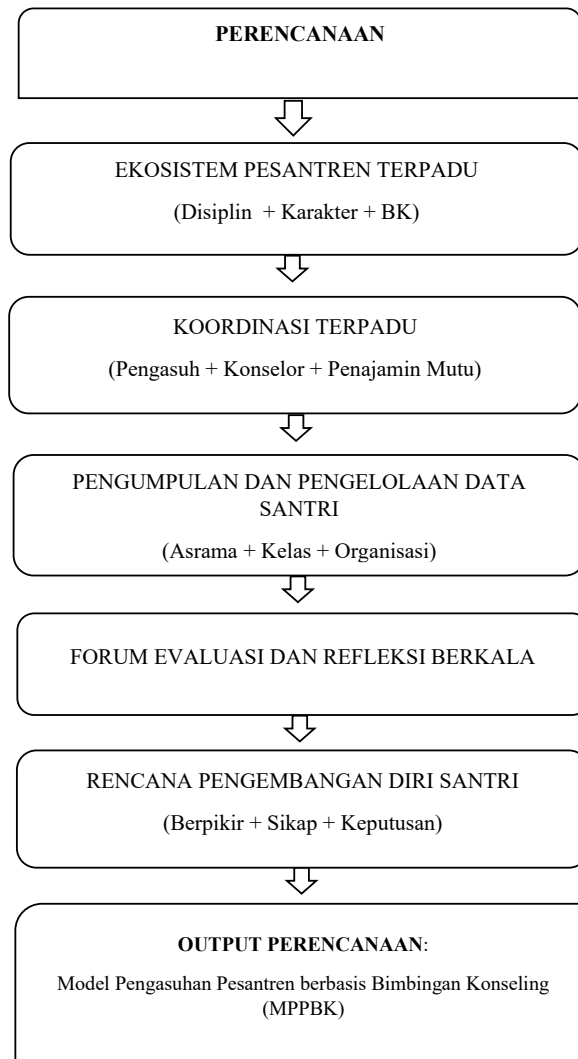
1. Perencanaan

Perencanaan Model Pengasuhan Pesantren Berbasis Bimbingan Konseling (MPPBK) diawali dengan upaya membangun sistem pengasuhan yang tidak lagi bersifat terpisah antara aspek disiplin, pembinaan karakter, dan layanan konseling, melainkan dirancang sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan yang saling terhubung. Dalam tahap ini, pesantren diposisikan sebagai ruang hidup sekaligus ruang belajar yang memungkinkan santri mengalami proses pembentukan intelektual secara berkelanjutan melalui aktivitas sehari-hari.

Secara kelembagaan, perencanaan model ini menempatkan sistem pengasuhan, Bimbingan Konseling, serta penjaminan mutu dalam satu koordinasi yang terpadu. Ketiga unsur tersebut tidak berjalan secara terpisah, melainkan dirancang untuk saling mendukung dalam proses pemantauan, pembimbingan, dan evaluasi perkembangan santri. Sistem pengasuhan berperan dalam mengawasi kehidupan sehari-hari santri, layanan Bimbingan Konseling menjadi pusat refleksi serta analisis permasalahan, sedangkan penjaminan mutu bertugas memastikan seluruh proses berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren yang telah ditetapkan.

Pada tingkat operasional, perencanaan dilakukan dengan membangun pola kerja yang berbasis data dan pengalaman harian santri. Setiap aktivitas santri, baik di asrama, kelas, maupun organisasi, diposisikan sebagai sumber informasi untuk memahami perkembangan intelektual dan perilaku mereka. Data tersebut kemudian direncanakan untuk diolah secara berkala melalui forum evaluasi bersama antara pengasuh dan guru BK. Selain itu, dirancang pula ruang refleksi rutin yang memungkinkan santri menuliskan pengalaman, kesulitan, serta pemahaman mereka terhadap setiap peristiwa yang dialami.

Pada tingkat individu, perencanaan model ini menempatkan santri sebagai subjek yang aktif dalam proses pengembangan dirinya. Setiap santri diarahkan untuk menyusun rencana pengembangan diri yang mencakup aspek pola pikir, sikap, dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Melalui perencanaan tersebut, santri tidak hanya dituntut untuk mematuhi aturan pesantren, tetapi juga didorong untuk memahami makna dan tujuan dari setiap proses yang dijalani. Dengan demikian, keseluruhan perencanaan model ini diarahkan pada terciptanya sistem pengasuhan yang reflektif, terstruktur, dan berorientasi pada pembentukan kemandirian intelektual santri.



Gambar 4.1 Bagan Perencanaan Model Pengasuhan Pesantren berbasis Bimbingan Konseling (MPPBK)

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Model Pengasuhan Pesantren Berbasis Bimbingan Konseling (MPPBK) dimulai dari proses pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari santri yang dilakukan oleh pengasuh dan wali kamar sebagai pihak yang paling dekat dengan aktivitas santri. Setiap perilaku, interaksi sosial, serta perkembangan akademik santri dicatat sebagai bagian dari proses pemetaan awal. Ketika ditemukan adanya permasalahan atau dinamika tertentu, informasi tersebut tidak langsung diselesaikan secara sepihak, tetapi terlebih dahulu dianalisis secara bersama dalam forum koordinasi antara pengasuhan dan bimbingan konseling.

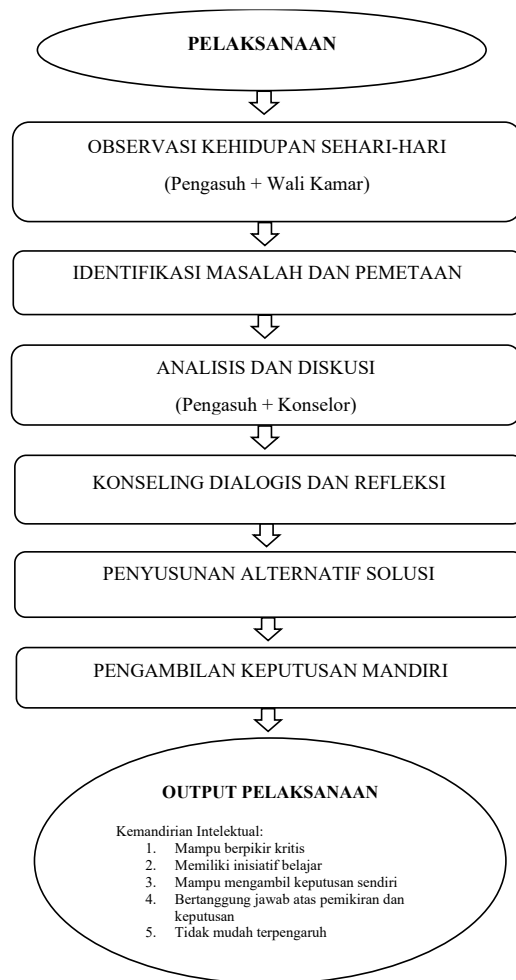
Selanjutnya, santri yang teridentifikasi mengalami kesulitan atau membutuhkan pendampingan akan diundang dalam sesi konseling dengan pendekatan yang bersifat dialogis dan tidak mengintimidasi. Dalam proses ini, guru BK tidak langsung memberikan solusi, melainkan memfasilitasi santri untuk mengungkapkan pengalaman, memahami akar masalah, serta merefleksikan dampak dari setiap tindakan yang telah dilakukan. Proses ini dirancang untuk mendorong santri agar mampu berpikir lebih mendalam dan tidak bergantung pada keputusan orang lain.

Setelah melalui tahap refleksi, santri diarahkan untuk merumuskan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara bertahap melalui diskusi antara santri dengan konselor, sehingga santri tetap memiliki kesempatan untuk menentukan pilihan secara sadar dan bertanggung jawab. Pada tahap ini, pengasuh dan guru BK berfungsi sebagai pendamping yang membantu mengarahkan pola pikir santri agar tetap logis, objektif, dan bertanggung jawab.

Tahap selanjutnya adalah tindak lanjut, yaitu proses pemantauan terhadap keputusan yang telah diambil santri dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memastikan keberhasilan penyelesaian masalah, tetapi juga untuk mengetahui sejauh mana santri mampu mengambil pelajaran dari pengalaman yang dialaminya. Hasil tindak lanjut tersebut kemudian direfleksikan kembali dalam forum evaluasi sehingga terbentuk

siklus pembelajaran yang berkesinambungan antara pengalaman, refleksi, dan upaya perbaikan diri.

Dengan pola pelaksanaan tersebut, sistem pengasuhan tidak lagi bersifat semata-mata instruktif, melainkan berkembang menjadi proses pembelajaran kehidupan yang mendorong santri untuk aktif berpikir, melakukan refleksi diri, serta mengambil keputusan secara mandiri.



Gambar 4.2 Bagan Pelaksanaan Model Pengasuhan Pesantren berbasis Bimbingan Konseling (MPPBK)

3. Asumsi-asumsi

Model Pengasuhan Pesantren Berbasis Bimbingan Konseling (MPPBK) merupakan suatu model pengasuhan yang menempatkan pembinaan intelektual santri sebagai bagian yang menyatu dalam kehidupan pesantren. Untuk mendukung implementasinya secara optimal, diperlukan dukungan operasional yang memadai, terutama dalam aspek sumber daya manusia (SDM), pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Ketiga aspek tersebut menjadi elemen penting karena MPPBK tidak hanya berfokus pada pembentukan kedisiplinan santri, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan mandiri melalui proses pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Implementasi Model Pengasuhan Pesantren Berbasis Bimbingan Konseling memerlukan dukungan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi pedagogis, sosial, dan konseling yang memadai. Model ini berasumsi bahwa seluruh unsur pengasuhan di pesantren, seperti pengasuh, guru BK, wali kamar, musyrif/musyrifah, guru mata pelajaran, hingga pengurus santri, memiliki peran strategis dalam membentuk kemandirian intelektual santri. Oleh karena itu, dibutuhkan SDM yang tidak hanya mampu menegakkan disiplin, tetapi juga mampu menjadi pendamping reflektif dan fasilitator perkembangan berpikir santri.

Kebutuhan SDM dalam model ini meliputi:

- 1) Pengasuh Pesantren.
- 2) Guru Bimbingan Konseling (BK).
- 3) Wali Kamar/Musyrif.
- 4) Pelatihan dan Pengembangan SDM.
- 5) Kolaborasi Antar SDM.

b. Pembiayaan

Pelaksanaan Model Pengasuhan Pesantren Berbasis Bimbingan Konseling memerlukan dukungan pembiayaan yang memadai, terencana, dan berkelanjutan. Pembiayaan dipandang sebagai faktor pendukung utama agar seluruh program pembinaan dapat berjalan secara optimal dan konsisten.

Kebutuhan pembiayaan dalam model ini mencakup beberapa aspek berikut:

- 1) Pengembangan Layanan BK.
- 2) Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi SDM.
- 3) Program Pembinaan Santri.
- 4) Sistem Evaluasi dan Monitoring.
- 5) Pengembangan Lingkungan Pendukung.
- 6) Keberlanjutan Program.

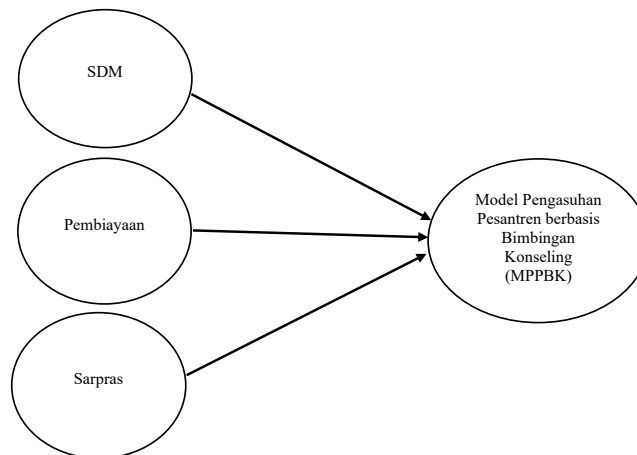
c. Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Model Pengasuhan Pesantren Berbasis Bimbingan Konseling berpandangan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembinaan yang efektif, kondusif, dan mendukung tumbuhnya kemandirian intelektual santri. Sarana dan prasarana tidak hanya dimaknai sebagai fasilitas fisik semata, melainkan juga sebagai bagian dari ekosistem pendidikan yang mampu menunjang proses refleksi, dialog, serta pembelajaran yang berlangsung secara berkesinambungan.

Kebutuhan sarana dan prasarana dalam model ini meliputi:

- 1) Ruang Bimbingan Konseling.
- 2) Ruang Diskusi dan Refleksi.
- 3) Perpustakaan dan Sumber Belajar.
- 4) Asrama yang Mendukung Pembinaan.
- 5) Media dan Teknologi Pendukung.
- 6) Lingkungan Sosial dan Budaya Pesantren.

Model Pengasuhan Pesantren Berbasis Bimbingan Konseling (MPPBK) pada dasarnya memerlukan dukungan operasional yang saling terhubung antara aspek sumber daya manusia, pembiayaan, dan sarana prasarana. SDM yang kompeten menjadi pelaksana utama pembinaan, pembiayaan berfungsi menopang keberlangsungan program, sedangkan sarana prasarana menjadi pendukung terciptanya lingkungan pengasuhan yang kondusif. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena menjadi fondasi utama dalam membangun sistem pengasuhan pesantren yang efektif, reflektif, dan berorientasi pada pengembangan kemandirian intelektual santri.



Gambar 4.3 Bagan Asumsi-asumsi Model Pengasuhan Pesantren berbasis Bimbingan Konseling (MPPBK)

Kebaruan Penelitian

1. Kebaruan Teoretis

Kebaruan teoretis dalam penelitian ini terletak pada pengembangan konsep Model Pengasuhan Pesantren Berbasis Bimbingan Konseling (MPPBK) sebagai model pembinaan santri untuk mewujudkan kemandirian intelektual. Model ini dibangun melalui pendekatan teori pola asuh dari Elizabeth B. Hurlock, teori bimbingan konseling dari Edwin C. Tolbert, kemandirian intelektual dari Robert J. Havighurst, kecakapan berpikir dari

Benjamin S. Bloom, serta konsep pendidikan Islam dari Imam Al-Ghazali yang meliputi tahapan *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada pembentukan moral, spiritual, dan karakter santri, penelitian ini mengintegrasikan sistem pengasuhan pesantren dengan layanan Bimbingan Konseling dalam satu sistem pembinaan yang utuh. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan konsep baru bahwa pengasuhan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan dan pembinaan karakter, tetapi juga sebagai proses pendidikan yang membantu santri berpikir kritis, analitis, kreatif, reflektif, dan mandiri dalam mengambil keputusan.

2. Kebaruan Metodologis

Kebaruan metodologis dalam penelitian ini terletak pada penggunaan desain studi kasus kualitatif-komparatif yang memadukan sistem pengasuhan pesantren dengan pendekatan Bimbingan Konseling (BK) dalam membentuk kemandirian intelektual santri. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pendidikan pesantren secara umum, tetapi juga mengintegrasikan praktik pengasuhan, layanan konseling, budaya pesantren, dan interaksi sosial santri dalam satu kajian yang utuh dan kontekstual.

Secara metodologis, penelitian ini memiliki beberapa unsur kebaruan. Pertama, penelitian menggunakan desain multi-situs pada dua pesantren, yaitu Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Pondok Pesantren Al-Amin. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan perbandingan pola pengasuhan dan layanan BK untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta pola umum dalam pembentukan kemandirian intelektual santri.

Kedua, penelitian ini mengintegrasikan sistem pengasuhan pesantren dengan layanan Bimbingan Konseling sebagai satu kesatuan pembinaan santri. Selama ini kedua aspek tersebut lebih sering dikaji secara terpisah. Integrasi tersebut dianalisis melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Ketiga, penelitian ini mengembangkan kajian mengenai kemandirian intelektual santri yang tidak semata-mata dimaknai sebagai kemampuan akademik, melainkan juga sebagai hasil dari budaya pesantren, penerapan kedisiplinan, pola pengasuhan, layanan konseling, serta proses pembinaan karakter yang berlangsung secara berkelanjutan.

Keempat, penelitian ini memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber, teknik, dan konteks sosial. Data diperoleh dari pimpinan pesantren, pengasuh, ustadz, konselor, dan santri, lalu diverifikasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan member checking agar hasil penelitian lebih valid dan terpercaya.

Kelima, penelitian ini menggunakan observasi partisipatif secara langsung dalam kehidupan sehari-hari pesantren, baik pada kegiatan pembelajaran, ibadah, konseling, maupun interaksi sosial santri. Pendekatan ini membantu peneliti memperoleh data yang lebih alami dan mendalam.

Keenam, analisis data dilakukan secara tematik dan komparatif antar lokasi penelitian. Data direduksi, dikategorikan, dan dibandingkan untuk menemukan pola, persamaan, dan perbedaan sistem pengasuhan berbasis BK di kedua pesantren. Pendekatan ini menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai model pengasuhan santri berbasis Bimbingan Konseling.

3. Kebaruan Empiris

Kebaruan empiris dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian berupa sistem pengasuhan santri berbasis Bimbingan Konseling dalam mewujudkan kemandirian intelektual santri di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Pondok Pesantren Al-Amin yang belum banyak dikaji sebelumnya. Selama ini, penelitian tentang pesantren lebih banyak membahas pembentukan karakter, kedisiplinan, dan nilai spiritual santri, sedangkan kajian mengenai integrasi sistem pengasuhan pesantren dengan layanan Bimbingan Konseling untuk membangun kemandirian intelektual masih terbatas.

Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan secara empiris karena menelaah secara langsung praktik pengasuhan, layanan konseling, interaksi sosial antar santri, serta budaya pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penelitian ini mampu memberikan gambaran empiris yang lebih konkret mengenai implementasi sistem pengasuhan berbasis Bimbingan Konseling dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, reflektif, kreatif, serta kemandirian intelektual santri di lingkungan pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian, dan sesuai dengan hasil analisis data serta temuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Implementasi sistem pengasuhan santri berbasis bimbingan konseling dalam mewujudkan kemandirian intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya terintegrasi dengan layanan BK, tidak hanya menekankan disiplin, tetapi juga mengembangkan kemandirian intelektual

- melalui pendekatan individual, kelompok, dan klasikal yang mendorong berpikir kritis, analitis, dan reflektif.
- Evaluasi implementasi sistem pengasuhan santri berbasis bimbingan konseling dalam mewujudkan kemandirian intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya bersifat berkelanjutan, reflektif, kolaboratif, dan berbasis data, dengan perbedaan fokus: Condong lebih operasional, sedangkan Al Amin lebih sistemik, sehingga evaluasi berfungsi sebagai kontrol mutu sekaligus sarana pembelajaran.
 - Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan sistem pengasuhan santri berbasis bimbingan konseling dalam mewujudkan kemandirian intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya meliputi dukungan struktur, kompetensi konselor, sinergi pendidik, partisipasi santri, lingkungan kondusif, kepemimpinan, dan budaya terbuka, dengan hambatan berupa keterbatasan waktu dan tenaga, kurangnya pelatihan, rendahnya partisipasi, minim dukungan orang tua, budaya komunikasi hierarkis, serta keterbatasan fasilitas dan koordinasi.
 - Kontribusi sistem pengasuhan santri berbasis bimbingan konseling dalam mewujudkan kemandirian intelektual di Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong dan Al Amin Tasikmalaya signifikan dalam membentuk kemandirian intelektual melalui penguatan kemampuan berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif, peningkatan kemampuan argumentasi dan pengambilan keputusan, serta pembentukan karakter reflektif pada aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Rekomendasi

- Pesantren: Mengintegrasikan bimbingan konseling (BK) secara penuh dalam sistem pengasuhan dan memperkuat dukungan kebijakan serta fasilitas.
- Pengasuh dan Guru BK: Meningkatkan kompetensi dan kolaborasi dalam membina santri melalui pendekatan reflektif, dialogis, dan pengembangan berpikir kritis.
- Santri dan Orang Tua: Santri lebih aktif dalam proses pembinaan dan refleksi, sementara orang tua memperkuat sinergi serta dukungan terhadap program pesantren.
- Peneliti dan Kebijakan: Mengembangkan penelitian lanjutan serta mendorong kebijakan integrasi BK dalam pendidikan pesantren secara lebih luas

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. *Manajemen Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: UIN Press, 2015.
- Abdurrahman, A. 'Kepemimpinan Kiai Dan Pola Pengasuhan Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islam*. 2.(2).2013.
- Abu Yazid, Dkk. *Paradigma Baru Pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Ackoff, R. L. Towards a System of Systems Concepts, *Management Science*. 17. (11). 1971.
- Afnibar. *Kinerja Guru Pembimbing Dan Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2001.
- Agency, Al Tridhonanto dan Beranda. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputibdo. 2014.
- Ahmadi, A. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Semarang: Toha Putra, 1977.
- Akhlak, Pembelajaran, 'Epistemologi Pendidikan Islam Al Syaibany Dalam Pembelajaran Akhlak 1', 9 (2024), 870–82
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- . *Ihya' Ulumuddin (Vol. I)*. Beirut: Dar Al Fikr, 2003.
- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Al-Qur'an Surah Al-'Asr (103): 1–3*.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ali, Mukti. *Peranan Kiai Dalam Pendidikan Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1981.
- . *Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional Dalam Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Alias, S. N., & Ibrahim, F., 'The Level of Mastering Forces in Equilibrium Topics by Thinking Skills', *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 2 (5).2015.
- Alter, S. *Information Systems: Foundation of E-Business*. Prentice Hall, 2002.
- Anas, Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, 2001.
- Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ariani, Dkk., *Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Dirjend

- GTK Kemdikbud, 2018.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Dan Umum*. Jakarta: Bina Aksara, 1995.
- Arifin, Z. 'Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Pesantren', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22. 2015.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Asy'ari, Hasyim, Dkk. 'Strategy For Improving The Quality Of Students Of Sunanul Huda Islamic Boarding School, Sukabumi, West Java', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.
- Az-Zarnuji. *Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Al Hidayah, 2003.
- Azhariah Rachman, Sunarno, Nanda Saputra, Loso Judijanto, Edi Nurhidin, M Afif Zamroni, 'Enhancing Teacher Performance Through Millennial Teacher Characteristics, Work Culture, and Person-Job Fit Mediated by Employee Engagement', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 .2024. <<https://ejournal.uac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/4636/1825>>
- Azra, A. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman, 1997.
- Baumrind, Diana. "Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior," *Child Development*, 2020.
- Beck, Aaron T. *Cognitive Therapy: Basics and Beyond*. New York: Guilford Press, 2020.
- Bertalanffy, L. von, *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. George Braziller, 1968.
- Binti, Maunah. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Bornstein, M. H. 'Cultural Approaches to Parenting', *Parenting: Science and Practice*, 12.(2-3).2012. <doi: 10.1080/15295192.2012.683359%0A>
- Brookhart, S. M., *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria, VA: ASCD, 2010.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. *Career Development and Counseling*. Hoboken: Wiley, 2013.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.
- Bustaman-Ahmad, Kamaruzaman. *Islam Historis, Dinamika Studi Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Galang Press, 2002.
- Cain, D. J. 'Person-Centered Counseling: An Example of a Postmodern Therapy', *Journal of Counseling & Development*, 88(4).2010.
- Carey, J. C., & Harrington, K. M. 'School Counseling and Student Outcomes: Summary of Six Statewide Studies', *Professional School Counseling*, 14(2) (2010). <doi: 10.5330/PSC.n.2010-14.146%0A>
- Rogers, Carl. *On Becoming a Person*. Boston: Houghton Mifflin, 2020.
- Ch, Shantika Ebi. *Golden Age Parenting*. Yogyakarta: Psikologi Corner, 2017.
- Checkland, P. *Systems Thinking, Systems Practice*. Wiley, 1981.
- Corey, G. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Boston: Cengage Learning, 2021.
- Corey, G. *Issues and Ethics in the Helping Professions*. Belmont: Brooks/Cole, 2009.
- , *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (Belmont: Brooks/Cole, 2016)
- , *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (Belmont, CA: Brooks/Cole, 2013)
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.
- Dahar, R. W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Daulay, Haidar Putra. *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Desforjes, C., & Abouchaar, A. 'The Impact of Parental Involvement, Parental Support and Family Education on Pupil Achievement and Adjustment: A Literature Review', *Research Report RR433. Department for Education and Skills, UK*, 2003.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- . *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).
- Dhofier, Zamahsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 2001.
- Dhofir, Zamahsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Dishion, T. J., & McMahon, R. J. 'Parental Monitoring and the Prevention of Child and Adolescent Problem Behavior: A Conceptual and Empirical Formulation', *Clinical Child and Family Psychology Review*, 1(1).1998. <doi: 10.1023/A:1021800432384%0A>
- Djamaluddin, & Abdullah Aly. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Rofiah. Dkk. 'Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa Smp', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1 (2) .2013.
- Dominika. *Pemahaman Ketrampilan Guru Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: UNY, 2014.
- Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation*,

- Development, and Wellness*. New York: Guilford Press, 2020.
- Effendi, Dudy Imanuddin. 'Implikasi Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Kesehatan Mental (Analisis Pendekatan Pendekatan Konseling Logoterapi)', *Yayasan Lidzikri: Bandung*, 2017.
- Effendy, M. *Manajemen Pesantren Dan Pengasuhan Santri*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Facione, P. A., Facione, N. C., & Giancarlo, C. A. 'The Disposition toward Critical Thinking', *Journal of General Education*, 44(1) .1995.
- Facione, Peter A. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment, 2020.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Fatimah, Dkk. *Strategi Pintar Menyusun SOP*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.
- Flavell, John H. *Cognitive Development*. New York: Pearson, 2020.
- Forrester, J. W. *Principles of Systems*. Productivity Press, 1968.
- Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum, 2000.
- , *Pedagogy of the Oppressed (Updated Ed.)*. New York: Bloomsbury, 2020.
- Ghazali, Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Ghozali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti, 2003.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. *Introduction to Guidance*. Boston: Allyn & Bacon, 2003.
- Gibson, R. L. *Career Information, Career Counseling and Career Development*. Boston: Pearson, 2007.
- , *Introduction to Counseling and Guidance*. New Jersey: Pearson Education, 2008.
- Gladding, S. T. *Group Work: A Counseling Specialty*. New York: Pearson, 2011.
- Gunawan, Haris Hendra. *Model Layanan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Kolaboratif Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik (Penelitian Di SMAN 2 Bandung Dan SMAN 8 Bandung)*. Bandung: Disertasi Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Gustian, Edi. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah, Mengantar Si Buah Hati Menatap Masa Depan Nan Cerah*. Jakarta: Puspa Swara, 2001.
- Gysbers, Norman C. *Guidance and Counseling Programs*. Alexandria, VA: ASCD, 2021.
- Hadisi, La, Dkk. 'The Role Of Islamic Boarding Schools In Forming Discipline Character Students At The Modern Islamic Boarding School Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Of South Konawe District', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 .2022.
- Haedari, Amin. *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka, 2004.
- Hallen. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hamalik, Omar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hamdani. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hamka. *Tafsir Al Azhar Juz Iv*. Jakarta: PT Panjimas, 1987.
- Hammad bin Yazid bin Abdullah al-Qazwini. *Sunan Ibn Majah*, Juz 2. Beirut: Dar Al Fikr.
- Hartono. *Hubungan Antara Kepatuhan Dan Otonomi Santri Remaja Di Pesantren Darul Ulum Jombang*. Bandung: Universitas Pajajaran, 2004.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hashim, Rosnani. *Islamic Education in the 21st Century*. Kuala Lumpur: IIUM Press, 2020.
- Havighurst, Robert J. *Developmental Tasks and Education*. New York: Longman, 2020.
- Hellen. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*, Cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Huberman, B. Mathew Miles dan Michael. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP, 1992.
- Hurlock. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Hurlock, E. *Child Development*. New York: McGraw-Hill, 1997.
- Hurlock, Elizabeth B. *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. New York: McGraw-Hill, 2020.
- I. Djumhur dan Moh. Surya. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung: Ilmu, 2006.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Irawan, Irawan. 'Dimensi Uswah Hasanah Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam', *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 29. 2019. <<https://doi.org/10.24235/ath.v29i1.5123>>
- Irwan, Zain dan Hasse. *Agama, Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ismail SM, Dkk. *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Jais, Mutiara, and Dudy Imanuddin Effendy Arifin, Isep Zaenal. 'Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Lifeskill Remaja', *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6 (1). 2018.

- <<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad>>
- Kamaluddin, K., & Arifin, S, 'Peran Budaya Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mustafid', *Journal of Education Research*, 4(4) .2023. <<https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.537>>
- Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Kesehatan Di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Kemenkes, 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Kendall, P. C., & Peterman, J. S., 'CBT for Adolescents with Anxiety: Mature but Still Developing', *American Journal of Psychiatry*, 172(6). 2015. <doi: 10.1176/appi.ajp.2015.14121551%0A>
- Kepner, C. H., & Tregoe, B. B. *The New Rational Manager*. Princeton Research Press, 1994.
- Kim, J. S. 'Examining the Effectiveness of Solution-Focused Brief Therapy: A Meta-Analysis', *Research on Social Work Practice*, 18(2). 2008. <doi: 10.1177/1049731507310199%0A>
- King, A. 'From Sage on the Stage to Guide on the Side', *College Teaching*, 41(1). 1993. <doi: 10.1080/87567555.1993.9926781>
- Knowles, M. *Self-Directed Learning: A Guide for Learners and Teachers*, 2020.
- Kohlberg, Lawrence. *Stages of Moral Development*. New York: Routledge, 2021.
- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Krathwohl, D. R. 'A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview', *Theory into Practice*, 41(4). 2002. <doi: 10.1207/s15430421tip4104_2>
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kuswana, W. S . *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson, 2010.
- Lia, (Bagian Pengasuhan Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Condong) (Kota Tasikmalaya: Hari Jum'at, Jam 09.00, 30 September 2025)
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021.
- Lubis, M. Syukri Azwar. *Pembinaan Kesehatan Mental Santri Melalui Bimbingan Konseling Islami Di Pesantren Sumatera Utara Kota Medan*. Medan: Disertasi program studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Kota. Medan., 2017.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Protret Perjalanan*. Paramadina, 1997.
- Mappiare, Andi. *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- , *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Masyud, Sulthon. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Meichati, Siti. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya, 1978.
- Moesa, Ali Maschan. *Kiai Dan Politik*. Surabaya: LEPKISS, 1999.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Mudyharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Muhammad, Hasbullah. 'Pendidikan Karakter Dalam Islam: Konsep Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Pesantren', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1 .2011.
- Mulawarman. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Semarang: UNNES Press, 2020.
- Mulyadi. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mulyasa, E. *Pengelolaan Pendidikan Pesantren*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Murdick, R. G., & Ross, J. E. *System Analysis and Design*. Prentice-Hall, 1977.
- Myers, J. E. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Boston: Allyn & Bacon, 2004.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Nata, A. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurhadi. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2020.
- Nurihsan, Syamsu Yusuf LN & Juntika. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021.
- Nursalim, M. 'Pola Asuh Kiai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1) .2015.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Educational Psychology: Developing Learners*. Boston: Pearson, 2020.

- Penyusun, Tim. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- . *Standarisasi Sarana Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1984.
- ‘Pesantren Condong’, *Pesantren-Condong.Net*, 2015 <<https://www.pesantren-condong.net>>
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 2020.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Pinquart, M. ‘Associations of Parenting Styles and Dimensions with Academic Achievement in Children and Adolescents: A Meta-Analysis’, *Educational Psychology Review*, 29(3) .2017. <doi: 10.1007/s10648-016-9389-5%0A>
- Poerbakawatja, Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Prameswari, Dkk. ‘Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools’, *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1 (1) .2018.
- Prayitno, dan Amti, E. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno, dan Amti, E. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Prayitno, dan Amti, E. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- . *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Depok: Rajawali Press, 2022.
- . *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- . *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno, dkk. *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Prayitno, et. al. *Profesi Dan Organisasi Profesi Bimbingan Dan Konseling*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP. 2002.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Raharjo, M. Dawam. *Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1988.
- Rahma, N. A., & Suryanto, S. ‘Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(7) .2020. <<https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.319>>
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Ridwan dan Reza, (Pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda’wah Condong Dan Al Amin) (Tasikmalaya: Hari Selasa, Jam 13.30, 7 Oktober 2025)
- Riza, Faizal. *Konsep Bimbingan Konseling Islami (Studi Komparasi Konsep Bimbingan Konseling Umum Dan Konsep Bimbingan Konseling Islami Di Sekolah Dan Madrasah)*. Bogor: Disertasi program studi Pendidikan Islam. Program Pascasarjana Universitas Ibnu Khaldun., 2013.
- Robbins, S. P. *Organizational Behavior*. Prentice Hall, 1990.
- Rogers, Carl R. *On Becoming a Person*. Boston: Houghton Mifflin., 2020.
- Rohman, Saihu dan Baeti. ‘Formation Of Character Through Transformative Learning Educational Model On Students At The Nurul Ikhlas Bali Islamic Boarding School’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 18. 2019.
- Rozak, Abdul, Irwan Fathurrochman, and Dina Hajja Ristianti. ‘Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa’, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1 (1). 2018. <doi: <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>>
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. ‘The Standard Definition of Creativity’, *Creativity Research Journal*, 24(1). 2012. <doi: 10.1080/10400419.2012.650092>
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Santrock, J.W. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill, 2021.
- Sasono, A. *Solusi Islam Atas Problematika Umat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson, 2021.
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Situmorang, Tarmizi. *Implementasi Bimbingan Konseling Islami Di MAN 2 Model Medan*. Medan: Disertasi program studi Pendidikan Islam Pogram Pascasarjana UIN Sumatera Utara Kota Medan, 2016.
- Steinberg, L., Lamborn, S. D., Dornbusch, S. M., & Darling, N. ‘Impact of Parenting Practices on Adolescent Achievement: Authoritative Parenting, School Involvement, and Encouragement to Succeed’, *Child Development*, 63 (5) .1992. <doi: 10.2307/1131524>

- Suardiman. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: Studing.
- Sue, D. W., Capodilupo, C. M., Torino, G. C., Bucceri, J. M., Holder, A. M. B., Nadal, K. L., & Esquilin, M. 'Racial Microaggressions in Everyday Life: Implications for Clinical Practice', *American Psychologist*, 62(4). 2009. <doi: 10.1037/0003-066X.62.4.271%0A>
- Sugeng, H. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Sukanto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.
- Sukari, Dwi Listiani. 'Parenting Patterns Through the Application of "Iffah" in Improving Akhlakul Karimah in Students of Pondok Putri Markaz Al Kautsar Grabag Magelang', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13. 2024.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sulistyo-Basuki, H. *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sulthon Masyhud, Dkk. *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Putra Kencana, 2006.
- Surya, Mohamad. *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan*. Bandung: Bhakti Winaya, 2003.
- Surya, Zulham Saam. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suryani. 'Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mental Santri', *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4. 2019.
- Suryanto, T. 'Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 28. 2018).
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021.
- Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Syawaludin. *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai Di Provinsi Gorontalo*. Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010.
- Tamam, Baddrut. *Pesantren Nalar Dan Tradisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Terry, L. W. *Principles of Management*. McGraw-Hill, 2002.
- Thoha, H.M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Thompson, E., & Rudolph, H. *Foundations of Counseling and Psychotherapy*. New York: Springer, 2000.
- Tilaar, H. A. R. *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Tilaar, H.A.R. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- , *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- , *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Depok: Rajawali Press, 2020.
- Tolbert, E. L. *Counseling for Development*. Boston: Houghton Mifflin., 1974.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Veenman, M. V. J., Van Hout-Wolters, B., & Afflerbach, P. 'Metacognition and Learning: Conceptual and Methodological Considerations', *Metacognition and Learning*, 1(1). 2006. <doi: 10.1007/s11409-006-6893-0>
- Vygotsky, Lev. *Mind in Society*. Cambridge: Harvard University Press, 2020.
- . *Mind in Society*. Cambridge: Harvard University Press, 2020.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Wahid, A. *Pesantren Masa Depan*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Walgito, B. *Bimbingan Dan Konseling: Studi Dan Karier*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Wibowo, Mungin Eddy. *Model Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Widodo, T & Kadarwati, S. 'High Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa', *Cakrawala Pendidikan*, 32(1). 2013.
- Winkel, W.S. & Hastuti, M.M. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2020.
- Winkel, W. S., *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2015.
- Winkel, W.S. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2005.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Yin, R. K. *Case Study Research: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Yulianti, Nanik. *Model Konseling Kelompok Berdasarkan Pendekatan Kognitif-Perilaku Untuk Membantu Remaja Dalam Menangani Krisis Identitas Dan Dampaknya Pada Penurunan Tingkat Problem Psikososial*. Bandung: Disertasi Program Studi Bimbingan Konseling Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

- Yusuf, S. & Nurihsan, J. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Zahrani, M.S. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Zakiah, L & Lestari, I. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Ziamek, Manfred. *Pesantren Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Zimmerman, Barry J. *Self-Regulated Learning and Academic Achievement*. New York: Routledge, 2020.
- Zohar, A., & Dori, Y. J. 'Higher Order Thinking Skills and Low-Achieving Students: Are They Mutually Exclusive?', *The Journal of the Learning Sciences*, 12 (2). 2003.
- Zuhairini, et al. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.